

PERAN KOMUNIKASI LURAH DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK MENGIKUTI KEGIATAN DI KELURAHAN TEMINDUNG PERMAI KECAMATAN SUNGAI PINANG SAMARINDA

Pascalis Handoko Liah¹

Abstrak

Peran Komunikasi Lurah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Mengikuti Kegiatan di Kelurahan Temindung Permai Kecamatan Sungai Pinang dikota Samarinda, di bawah bimbingan Drs. Sugandi M.Si. selaku dosen pembimbing I, Kheyene Molakandela B. S.I.Kom, M.I.Kom selaku dosen pembimbing II, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Mulawarman.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Peran Komunikasi Lurah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Mengikuti Kegiatan Pada Kelurahan Temindung Permai Kecamatan Sungai Pinang Samarinda dan untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat Peran Komunikasi Lurah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Mengikuti Kegiatan Pada Kelurahan Temindung Permai Kecamatan Sungai Pinang Samarinda.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan fokus penelitian pada peran lurah sebagai motivator, peran lurah sebagai fasilitator, peran lurah sebagai komunikator. Adapun metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan penelitian arsip-arsip secara dokumen yang ada pada Kantor Kelurahan Temindung Permai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. Sumber data yang diperoleh menggunakan teknik purposive sampling dengan key informan adalah Lurah dari Kelurahan Temindung Permai Kecamatan Sungai Pinang Samarinda. Informan adalah lima RT dari Kelurahan Temindung Permai Kecamatan Sungai Pinang Samarinda.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu masih belum optimalnya peran lurah sebagai fasilitator dimana lurah sudah melaksanakan perannya sebagai fasilitator yang diartikan sebagai nara sumber, sebagai pemberi fasilitas dan pemecah suatu masalah yang ada dikalangan masyarakat. Adapun masalah yang ada adalah kurang mempunyainya SDM yang dimiliki oleh kelurahan. Tetapi dalam perannya sebagai motivator sudah dinilai dengan baik oleh para ketua RT nya.

Kata Kunci : *Peran Komunikasi Lurah Sebagai Motivator, Fasilitator dan Mobilisator*

¹ Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, . Email : pascalishandoko@gmail.com

PENDAHULUAN

Peranan Lurah sangat penting sekali di suatu wilayah, khususnya bagi masyarakat. Kelurahan sebagai organisasi pemerintahan yang paling dekat dan berhubungan langsung dengan masyarakat. Kelurahan merupakan ujung tombak penyelenggaraan pemerintah daerah, Pemerintah Kelurahan dituntut untuk menunjukkan kemampuan manajerialnya terutama dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat setempat. Lurah dituntut untuk profesional dan menguasai secara baik pekerjaannya melebihi rata-rata pegawai yang ada, serta memiliki komitmen moral yang tinggi atas pekerjaannya sesuai dengan kode etik profesinya sebagai pemimpin. Lurah merupakan subjek yang harus mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui tuntutan dan anjuran kepada masyarakat, menurut UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Bab IV Pasal 127 (2005:86-87) menyatakan “Kelurahan dibentuk di Daerah Kecamatan dengan Peraturan Daerah (PerDa) pedoman pada Peraturan Pemerintah (PP) dipimpin oleh Lurah yang didalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan tugas dari Bupati/Walikota”. Adapun tugas pokok Lurah adalah Pemberdayaan masyarakat, Pelayanan masyarakat, Penyelenggara ketentraman dan ketertiban umum, Pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum, Pembinaan lembaga kemasyarakatan.

Kelurahan merupakan dasar dari satuan pemerintahan yang terkecil dari suatu komunitas pemerintahan negara. Sehingga boleh dikatakan bahwa keberhasilan dalam melakukan pembangunan juga tergantung dari sejauh mana partisipasi masyarakat setempat beserta aparatur pemerintahan kelurahan dalam perencanaan pembangunan tersebut. Dalam arti masyarakat harus ikut berpartisipasi dan diberi kepercayaan dan kewenangan yang cukup dalam mengurus rumah tangga kelurahannya, sehingga bisa mandiri. Selain sebagai pelaksana dan perencana program pembangunan, maka para aparatur pemerintah kelurahan juga berperan sebagai pelayan masyarakat dalam dan sesuai dengan potensi dan sumber daya yang dimiliki daerah tersebut. Pada dasarnya program pemerintah seperti program pembangunan sangat memerlukan kontribusi dari masyarakat, karena keberhasilan program pembangunan ini tergantung dari tingkat partisipasi masyarakat, semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat maka, semakin tinggi tingkat keberhasilannya, begitupun sebaliknya. Untuk itu partisipasi masyarakat sangat diperlukan guna menunjang keberhasilan dari program pembangunan.

Teori dan Konsep

Komunikasi Pembangunan

Quebral dalam Nasution (1996:128) merumuskan bahwa Komunikasi pembangunan adalah komunikasi yang dilakukan untuk melaksanakan rencana pembangunan suatu negara. Dikemukakannya pula bahwa komunikasi pembangunan merupakan salah satu terobosan (break-through) di lingkungan ilmu-ilmu sosial, dan merupakan inovasi yang harus diusahakan agar diketahui orang dan diterima sebelum ia digunakan. Selanjutnya Gomez (dalam Nasution,

1996:128) merumuskan Komunikasi pembangunan merupakan disiplin ilmu dan praktikum komunikasi dalam konteks negara-negara sedang berkembang, terutama kegiatan komunikasi untuk perubahan sosial yang berencana. Komunikasi pembangunan dimaksudkan untuk secara sadar meningkatkan pembangunan manusiawi, dan itu berarti komunikasi yang akan menghapuskan kemiskinan, pengangguran, ketidakadilan. Bahasan lain tentang konsep teoritis komunikasi pembangunan juga telah dikemukakan oleh beberapa ahli lainnya melalui beberapa studi mereka, diantaranya adalah Rogers dan Shoemaker mengemukakan Teori Difusi Inovasi. Teori ini mengkaji pesan-pesan berupa ide-ide ataupun gagasan-gagasan yang baru, yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial. Difusi inovasi sebagai suatu gejala kemasyarakatan berlangsung seiring dengan perubahan sosial yang terjadi, dan perubahan sosial pun memotivasi orang untuk menemukan dan menyebarluaskan hal-hal yang baru. Kehadiran inovasi ke tengah suatu sistem sosial terutama karena terjadinya komunikasi antar anggota suatu masyarakat ataupun antara suatu masyarakat dengan masyarakat yang lain. Melalui saluran-saluran komunikasilah terjadi pengenalan, pemahaman, penilaian, yang kelak akan menghasilkan penerimaan ataupun penolakan terhadap suatu inovasi. Masyarakat yang menerima suatu inovasi tidak terjadi secara serempak. Ada yang memang sudah menanti kedatangannya, karena menyadari adanya kebutuhan dan ada yang baru menerima setelah meyakini benar keuntungan-keuntungan inovasi bahkan ada pula yang tetap bertahan atau menolak inovasi yang bersangkutan.

Teori Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau di mana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.

Definisi Peran

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. (Kozier Barbara, 1995:21), sedangkan Soekanto dalam kusumastuti (1997:236) mengatakan, peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) apabila seseorang maupun lembaga apabila melaksanakan suatu hal atau kewajiban sesuai posisi dan kedudukannya.

Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia. Dikatakan mendasar karena setiap masyarakat manusia, baik yang primitif maupun yang modern, berkeinginan mempertahankan

suatu persetujuan mengenai berbagai aturan sosial melalui komunikasi. Dikatakan vital karena setiap individu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu-individu lainnya sehingga meningkatkan kesempatan individu itu untuk tetap hidup (Rakhmat, 1998:1).

Setiap saat semua orang selalu berbicara tentang komunikasi. Kata komunikasi sangat dikenal, tetapi banyak di antara kita yang kurang mengerti makna dari komunikasi walaupun kita selalu memperbincangkannya dan melakukannya.

Kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering sebagai asal usul komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama (Mulyana, 2005:4).

Secara paradigmatik, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media (Effendy, 2006:5).

Pengertian komunikasi memang sangat sederhana dan mudah dipahami, tetapi dalam pelaksanaannya sangat sulit dipahami, terlebih lagi bila yang terlibat komunikasi memiliki referensi yang berbeda, atau di dalam komunikasi berjalan satu arah misalnya dalam media massa, tentunya untuk membentuk persamaan ini akan mengalami banyak hambatan.

Pengertian komunikasi menurut Berelson dan Starainer dalam Fisher adalah penyampaian informasi, ide, emosi, keterampilan, dan seterusnya melalui penggunaan simbol kata, angka, grafik, dan lain-lain (Fisher, 2004: 10). Sedangkan menurut Onong U. Effendy (2005: 6), komunikasi adalah peristiwa penyampaian ide manusia.

Pengertian Lurah

Menurut Undang-undang nomor 73 tahun 2005 tentang Desa dan Kelurahan (Hariyono 2007:72-75) Yaitu :

1. Pembentukan Kelurahan Bab II tentang pembentukan

Kelurahan dibentuk di wilayah kecamatan. Pembentukan kelurahan dapat berupa penggabungan beberapa kelurahan atau bagian kelurahan yang bersandingan, atau pemekaran dari satu kelurahan menjadi dua kelurahan atau lebih. Pembentukan kelurahan harus sekurang-kurangnya memenuhi syarat yaitu jumlah penduduk, luas wilayah, bagian wilayah kerja, serta sarana dan prasarana pemerintahan.

2. Pemetintahan kelurahan dan perangkat kelurahan Bab IV tentang susunan organisasi.

a. Pemerintah Kelurahan terdiri dari :

1. Kepala Kelurahan,

2. Perangkat Kelurahan
- b. Perangkat kelurahan terdiri dari :
 1. Sekretariat Kelurahan,
 2. Seksi serta Jabatan Fungsional
3. Tugas Lurah Bab III Tentang Kedudukan dan Tugas
 - a. Pelaksanaan kegiatan pemerintahan kelurahan,
 - b. Pemberdaya Masyarakat,
 - c. Pelayanan Masyarakat,
 - d. Penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum,
 - e. Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas Pelayanan Umum,
 - f. Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan.

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa Kelurahan atau Lurah adalah penyelenggara dan penganggung jawab utama dibidang pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah, urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku.

Sedangkan desa maupun kelurahan dibentuk Rukun Tetangga (RT) sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ditetapkan oleh desa dan kelurahan. Menurut Widjaja, (2005:114-116) “Terdapat pengertian RT (Rukun Tetangga), tugas dan fungsinya yaitu :

1. RT adalah lembaga dibentuk melalui musyawarah masyarakat setempat dalam pelayanan pemerintah dan kemasyarakatan yang ditetapkan oleh desa dan kelurahan.
2. RT mempunyai tugas antara lain :
 - a. Membantu menjalankan tugas pelayanan kepada masyarakat,
 - b. Memelihara kerukunan hidup warga,
 - c. Menyusun rencana dan meleksanakan pembangunan asirasi dan swadaya murni masyarakat.
3. Dalam melaksanakan tugasnya RT mempunyai fungsi :
 - a. pengkoordinasian antar warga
 - b. pelaksanaan dalam menjembatani hubungan antar sesama anggota masyarakat dengan pemerintah.
 - c. Pengamanan masalah-masalah kemasyarakatan tang dihadapi warga.

Dengan ini disimpulkan bahwa pengertian Komunikasi Lurah adalah meruakan suatu proses kegiatan lurah yang berinteraksi (bergaul) dengan masyarakat guna mencapai tujuan tertentu.

Pengertian Partisipasi

Partisipasi dapat didefiisikan sebagai “bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya (*intrinsik*) maupun dari luar dirinya (*ekstrinsik*) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan” (Moeliono, 2004). Pengertian partisipasi menurut para ahli :

- a. Sastropoero (1988) mengatakan partisipasi adalah keterlibatan spontan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan.
- b. Menurut Mbuyarto (1985), partisipasi adalah kesadaran untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Menurut Sumardjo & Saharudin (2003), partisipasi menyangkut keterlibatan masyarakat secara aktif dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemeliharaan, evaluasi dan menikmati hasilnya atas suatu usaha perubahan masyarakat yang direncanakan untuk mencapai tujuan-tujuan masyarakat.

Pengertian Masyarakat

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society*, asala katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu *syirk*, artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan. Para ahli seperti MacIver, J.L. Gillin, dan J.P. Gillin sepakat, bahwa adanya saling bergaul dan interaksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara, dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Selanjutnya, menurut Ralph Linton (Bungin, 2007:29) “Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas”. Adapun menurut Hariyono, (2007:155) “Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu (norma, peraturan, ketentuan, ikatan) dan identitas tertentu yang tinggal dikawasan tertentu. Dari kebiasaan-kebiasaan dan identitas tertentu, masyarakat dapat dikategorikan dalam berbagai kelompok berdasarkan tempat tinggal, pekerjaan, status sosial dan ekonomi”.

Definisi Konsepsional

Peran Lurah sangat penting bagi kelurahan dimana lurah adalah pemimpin yang dipilih oleh masyarakat dan dipercayai untuk pembangunan yang lebih baik, baik dari pembangunan fisik maupun non fisik. Berdasarkan uraian teori dan konsep yang telah dipaparkan, adapun definisi konsepsional adalah peran komunikasi lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan dalam hal membangun adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penguasa tunggal dalam kelurahan ialah lurah yang memiliki peranan pemimpin selaku motivator, fasilitator dan mobilisator melalui pengaruhnya dalam usaha mengadakan perubahan atau perkembangan menuju ke

arah yang lebih baik serta berperan aktif dengan melibatkan semua *stake holder* yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berawal pada data dan bermuara pada kesimpulan (Bungin, 2001: 18). Sasaran atau obyek penelitian dibatasi agar data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran obyek penelitian, oleh karena itu, maka kredibilitas dari peneliti sendiri menentukan kualitas dari penelitian ini (Bungin, 2001:26).

Dalam penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian deskriptif, yaitu jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi dan situasi yang ada. Penulis mencoba menjabarkan kondisi konkrit dari obyek penelitian dan menghubungkan variabel-variabel dan selanjutnya akan dihasilkan deskripsi tentang obyek penelitian.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah dimaksudkan untuk membatasi studi, sehingga dengan pembatasan studi tersebut akan memudahkan peneliti dalam pengolahan data yang kemudian menjadi suatu kesimpulan. Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka penelitian ini di fokuskan pada :

1. Peran Lurah dalam meningkatkan pasrtisipasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan yaitu :
 - a. Berperan sebagai motivator
 - b. Berperan sebagai fasilitator
 - c. Berperan sebagai mobilisator
2. Faktor – faktor penghambat lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan di Kelurahan Temindung Permai Kecamatan Suangai Pinang Samarinda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Letak Administratif dan Luas Wilayah

Kota Samarinda yang merupakan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Timur memiliki topografi yang cenderung mendatar dan terletak di dataran rendah. Kota Samarinda terletak pada ketinggian 7-25 meter dari pemukiman laut dan berdasarkan Instruksi Mendagri Nomor 26 Tahun 1997 tentang penempatan batas wilayah dan secara administratif Kota Samarinda memiliki dengan luas total 71.800 Ha.

Kelurahan Temindung Permai yang termasuk dalam Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda dengan luas wilayah 897,80 Ha. Kelurahan ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 39,687 jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk laki-

laki sebanyak 20,341 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 19,346 jiwa.

Secara Administratif Kelurahan Temindung Permai memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Kelurahan Gunung Lingai
2. Sebelah Timur : Kelurahan Sungai Pinang Dalam
3. Sebelah Selatan : Kelurahan Bandara
4. Sebelah Barat : Kelurahan Sidodadi

Jarak antara Kelurahan Temindung Permai dengan puast pemerintahan kecamatan adalah 2 km, dengan pusat pemerintah kota 5 km, dengan pemerintahan provinsi 12 km.

PEMBAHASAN

Peran Lurah Lurah Sebagai Motivator

Menurut Rivai (2006;148) peran adalah perilaku yang di atur dan diharapkan dari seorang dalam posisi tertentu. Pemimpin didalam sebuah organisasi mempunyai peran, setiap pekerjaan membawa harapan bagaimana penanggung peran berperilaku. Fakta bahwa organisasi mengidentifikasi pekerjaan yang harus dilakukan dan perilaku peran yang diinginkan yang berjalan seiring dalam mengatur perilaku bawahan. Menurut Tjokroamidjojo (2000;42) peran lurah sebagai motivator yang merupakan dorongan, rangsangan, pengaruh atau stimulus yang diberikan seorang individu kepada individu lainnya sedemikian rupa, sehingga orang yang diberikan motivasi tersebut menuruti atau melaksanakan apa yang di motivasikan secara kritis, rasional, dan penuh tanggung jawab. Lurah sudah melaksanakan perannya sebagai motivator, yang memberikan dorongan kepada bawahan dan masyarakat ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan, dalam kepemimpinannya lurah memberikan banyak pengaruh positif dengan berlaku bijaksana dan senantiasa terlibat dalam program yang direncanakan, dengan kata lain melihat tindakan yang dilakukan pemimpin yang aktif dalam masa jabatannya dan nasehat ini akan menyuntikan semangat bekerja dalam diri bawahan dan masyarakat kelurahan sehingga mau ikut berpartisipasi dalam aktivitas pembangunan yang ada.

Peran Lurah Sebagai Fasilitator

Menurut Tjokroadmidjojo (200;42) fasilitator adalah tenaga terlatih atau berpengalaman, yang memiliki kompetensi/kecakapan substantif dan teknis serta memiliki keterampilan menerapkan berbagai teknik dan instrumen untuk menunjang efektivitas pelaksanaan tugas memandu masyarakat. Fasilitator bukanlah seorang yang bertugas hanya memberikan pelatihan, bimbingan, nasihat, arahan atau pendapat. Fasilitator harus menjadi nara sumber yang baik untuk berbagai permasalahan. Lurah juga membantu masyarakatnya dalam memecahkan suatu masalah baik di kelurahan maupun permasalahan masyarakatnya. Adapun program yang difasilitasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu melalui pelatihan-pelatihan,

penyuluhan dan rapat yang di adakan oleh kelurahan. Dan ada presepsi dari masyarakat juga bahwa peran lurah sebagai fasilitator tidak berjalan dengan baik dikarenakan SDM yang tidak mempuni dan sangat minim yang dimiliki oleh kelurahan itu sendiri.

Peran Lurah Sebagai Mobilisator

Menurut Tjokroamidjojo (2000;42) peran lurah sebagai mobilisator adalah orang yang mengarahkan atau mengerakan untuk meleakukan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna untuk kepentingan bersama. Sebagai mobilisator lurah sudah melakukan tugasnya sebagai penggerak organisasi misalnya lurah mengadakan suatu pertemuan atau pelatihan yang selalu melibatkan masyarakat. Tetapi berbeda juga dengan apa yang disampaikan oleh RT menyimpulkan bahwa lurah sudah melaksanakan tugasnya sebagai mobilisator atau penggerak organisasi tetapi belum berjalan secara maksimal. Melihat peran lurah yang masih kurang dapat disimpulkan bahwa SDM dari kelurahan tersebut masih minim sekali, perlu meningkatkan sumberdaya manusia yang ada di kelurahannya.

Faktor Penghambat Peran Lurah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang dilakukan oleh lurah Temindung Permai sebagai Motivator, Fasilitator, Mobilisator dalam masa jabatan lurah tentu mengalami ada berbagai faktor-faktor yang menghambat perannya adalah dari masyarakatnya sendiri yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda ada yang menerima program yang diberikan dan ada juga yang tidak, adapun permasalahan yang ada adalah faktor keterbatasan Sumber Daya Manusia dari aparaturn kelurahan sehingga masyarakat banyak yang acuh tak acuh terhadap pembangunan yang ada serta ada pula faktor gangguan teknis saat penyampainyan informasi seperti alat-alat peraga yang rusak dan lain-lain.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian maka dapat disimpulkan peran komunikasi lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan di kelurahan temindung permai kecamatan sungai pinang Samarinda dapat dilihat beberapa fokus berikut ini :

1. Peran Lurah dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat untuk Mengikuti Kegiatan adalah :
 - a. Peran lurah sebagai motivator dikatakan berjalan sesuai dengan yang diinginkan yaitu selalu mengutamakan kepentingan bersama dan menyampaikan suatu motivasi-motivasi yang membangun masyarakat supaya ikut serta dalam pembangunan. Sebagai motivator lurah memberikan banyak pengaruh positif dalam program yang dijalkannya sesuai dengan apa yang diharapkan.

- b. Peran lurah sebagai fasilitator dimana lurah sudah melaksanakan perannya sebagai fasilitator yang diartikan sebagai nara sumber, sebagai pemberi fasilitas dan pemecah suatu masalah yang ada dikalangan masyarakat. Adapaun masalah yang ada adalah kurang mempunyainya SDM yang dimiliki oleh kelurahan.
 - c. Peran lurah sebagai mobilisator adalah sebagai penggerak organisasi dimana lurah sudah melaksanakan tugasnya mengajak atau mengerakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di kelurahan.
2. Faktor penghambat lurah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat adalah Sumber Daya Manusia dari aparaturnya kelurahan sehingga masyarakat banyak yang acuh tak acuh terhadap pembangunan yang ada serta ada pula faktor gangguan teknis saat penyampaian informasi

Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Kelurahan Temindung Permai Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda tentang lurah sebagai motivator, fasilitator dan mobilisator, maka penulis menyarankan ada beberapa rekomendasi-rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan di kelurahan adalah sebagai berikut :

1. Peran lurah sebagai motivator dalam meningkatkan partisipasi pembangunan adalah :
 - a. Perlu ditingkatkan lagi koordinasi yang baik dengan mengadakan pertemuan-pertemuan sehingga apa yang diprogramkan oleh RT baik itu pembangunan fisik maupun pembangunan non fisik dan diketahui oleh semua pihak.
 - b. Perlu ditingkatkan lagi kedisiplinan aparat kelurahannya, kewenangan lurah adalah membina bawahannya agar suatu pekerjaan bisa dikerjakan bersama-sama dan sesuai dengan fungsinya masing-masing
2. Peran lurah sebagai fasilitator dalam meningkatkan partisipasi pembangunan adalah lurah perlu mengadakan Bimtek/pelatihan dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia untuk aparaturnya kelurahan, sehingga kemampuan aparaturnya kelurahan dalam melayani tidak berlangsung lambat atau bergantung kepada orang lain.
3. Peran Lurah sebagai mobilisator dalam meningkatkan partisipasi masyarakat adalah:
 - a. Perlunya lurah mengerakan selaurah aparaturnya kelurahan baik itu stafnya ataupun RT yang ada agar ikut serta dalam pelaksanaan pembangunan sehingga masyarakat turut berpartisipasi dalam program yang di selenggarakan oleh kelurahan.
 - b. Mengadakan program-program pelatihan yang ada di kelurahan. Program yang dilaksanakan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan apa yang diinginkan oleh masyarakat dan mengontrol serta mengulasikan setiap program-program yang sudah diberikan.

4. Untuk faktor penghambatnya yaitu pihak kelurahan harus sering melakukan pelatihan-pelatihan untuk staf atau bawahannya.

Daftar pustaka

Buku :

- Adi Fahrudin, Ph.D. *Pemberdayaan Partisipasi Dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora
- Ardianto, Lukiaty dan Karlinah. 2007. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Refika Offset.
- Bauer, Jeffrey C. 2003. *Role Ambiguity and Role Clarity*. Clermont: A Comparison of Attitudes in Germany and the United States.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Goldhaber. (1993). *Organizational Communication 6th Ed*. USA: Mcgraw-Hill
- Hariyono, Paulus, 2007. *Sosiologi Kota Untuk Arsitek*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- Hedebro, Goran. 1948. *Communication and social change in Developing Nations*. Ames, Iowa: the Iowa State University Press.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Liliweri, Alo. (2014). *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Marhaeni, Fajar. 2009. *Teori dan praktik Ilmu komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyana, Deddy. (2005). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution, Z. 1996. *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nurudin, *Pengantar komunikasi massa*, PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Rivai, veithzal. 2006, *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sugiyono, Drs. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisna, Dewi. (2006). *Komunikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi
- Thoha, Miftah. 2002. *Pembinaan Organisasi: proses diagnosa dan intervensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tjokromidjojo, Bintoro. 2000. *Teori Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta : PT. Gunung Agung.
- Tubbs, L. Stewart dan Sylvia Moss. (1996). *Humman Communication, Konteks-konteks Komunikasi, Buku Kedua* dialihbahasakan oleh Deddy Mulyana. Bandung: PT Remaja Rosdakary